

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan pendidikan yang semakin merebak hingga ke pelosok-pelosok daerah, hampir semua kalangan telah merasakan apa itu pendidikan. Pembangunan infrastruktur sekolah yang selalu dilaksanakan baik dari pemerintah maupun swasta semakin membantu perkembangan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam era seperti ini, bangsa yang tidak memiliki ketahanan diri dan keunggulan kompetitif dalam bidang akan tertinggal dan bahkan terkalahkan dalam peraturan dunia. Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang tangguh dan unggul dan tugas itu secara langsung menjadi tanggung jawab

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 22

dunia pendidikan. Sebab dunia pendidikanlah yang berkaitan secara langsung dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, mutu dianggap sesuatu yang sangat penting, karena pada dasarnya mutu menunjukkan keunggulan suatu produk jika menjadi perbandingan mutu yang lain.

Peningkatan mutu umumnya merupakan usaha yang dapat dilakukan bagi setiap lembaga penghasil produk barang ataupun jasa yang diberikan kepada pengguna. Demikian halnya juga terhadap pendidikan, peningkatan mutu pendidikan juga menjadi bagian terpenting untuk diperhatikan oleh masing-masing lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa besarnya upaya dan keinginan pemerintah untuk saling membahu dan bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas guna menjadikan masyarakat Indonesia yang lebih maju dalam menyikapi perubahan. Atas dasar inilah, maka lembaga pendidikan harus dalam memberikan pelayanan dan mutu yang baik sehingga mampu bersaing dengan lembaga lain.

Ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi.²

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. “Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh”.³

Mutu pendidikan adalah kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan.⁴

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah berdampak terhadap pengelolaan pendidikan di daerah. Di satu sisi kebijakan

²Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Malang, 2005),Cet: I h. 94-96

³Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam menyukseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 31

⁴Komariah, Aan dan Cepi Tiratna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 8

otonomi pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap berkembangnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Keragaman potensi sumberdaya pendidikan di daerah yang ada menyebabkan mutu keluaran sekolah sangat bervariasi. Keberadaan satuan pendidikan baik secara jenjang dan jenis di Indonesia yang tersebar di seluruh Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman layanan proses, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta mutunya. Oleh karena itu, standarisasi mutu regional dan nasional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus berkembang dan menjadi perbincangan dalam dunia manajemen pendidikan, sehingga hal tersebut sulit dilepaskan dan tentunya harus terus selalu dilakukan pembenahan agar harapan untuk pendidikan yang relevan dan berkualitas akan tercapai.

Menurut Moerdianto dalam bukunya Strategi Pelaksanaan dan Sistem Peningkatan Mutu Pendidikan menyampaikan bahwa umumnya peningkatan mutu pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan.⁵Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya pengelolaan mutu dalam bentuk *jaminan atau assurance*, sehingga layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga sesuai dengan standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut

⁵Moerdianto, *Strategi Pelaksanaan dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Informasi, No. 2, XXXV, Th. 2009), h. 44

di atas, maka diperlukanlah manajemen yang efektif dan efisien dalam peningkatan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan.

Kegiatan manajemen dalam dunia organisasi sangat multak diperlukan, demikian halnya pada dunia pendidikan istilah manajemen dapat dikatakan sebagai hal penting yang tidak dapat ditinggalkan. Karena salah satu ukuran lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya tidak lepas dari arti penting sebuah manajemen. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa maju mundurnya lembaga pendidikan tentunya dikarenakan oleh sistem manajemen yang baik.

Umumnya, kegiatan manajemen dapat diaplikasikan pada setiap konteks individu maupun konteks kelembagaan (baik kelembagaan dalam bentuk formal maupun non formal). Fakta lapangan membuktikan bahwa, banyak lembaga hadir ditengah masyarakat dengan harapan mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap pendidikan, salah satunya adalah kehadiran pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren di tengah masyarakat luas tentunya menjadi tantangan yang perlu dihadapi secara serius bagi pihak *stakeholder*. Karena pada dasarnya pendidikan klasikal yang dipadukan dengan sebuah kecanggihan modern menjadi sebuah tuntutan dalam kemajuan atau peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perlu pengelolaan secara sistematis dan terarah. Hal tersebut dilakukan karena banyak pondok pesantren yang saat ini berkembang, namun sistem manajemen yang dijalankan masih belum maksimal.

Sebagaimana yang diketahui pada umumnya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan

dikembangkan oleh seorang kyai. Pada awalnya pesantren lahir dari sebuah kesederhanaan. Seseorang yang dianggap mempunyai ilmu pengetahuan agama yang baik dan bersedia untuk mengajarkan ilmunya akan dijadikan seorang ustadz di pondok pesantren tersebut. Mulai dari hal-hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca Alquran, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami Alquran, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, serta pengetahuan lainnya.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan. Hal ini didasari oleh pandangan Q.S. Al-Mujadilah 58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren mempunyai keunggulan tersendiri karena mampu menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata, yang diikuti oleh semua santri, sehingga santri tidak menggantungkan diri kepada siapa dan kepada lembaga masyarakat apapun. Di samping itu, pesantren juga dapat memelihara sub kultural sendiri. Hal ini dapat terlihat dari gaya hidup yang ditawarkan berbeda dengan masyarakat pada umumnya, dan ukuran-ukuran serta pandangan hidupnya berorientasi ukhrawi dan menolak pandangan hidup yang materialistik⁶. Nurcholis Madjid dalam Thoriq menjelaskan tentang tujuan pendidikan pesantren yaitu membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalah pokok, yaitu Tuhan, manusia dan

⁶Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1989), h. 74

alam setelah dikotomi mutlak antara khaliq dengan makhluk, termasuk bentuk-bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut yang bersifat menyeluruh.⁷

Menyadari betapa pentingnya pendidikan yang berkualitas disatu sisi dan masih rendahnya kualitas pendidikan pada sisi yang lain, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan baik oleh pemerintah, pengelola sekolah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Islam, termasuk pesantren. Keberadaan lembaga pendidikan Islam di tanah air sebagian besar mutunya belum menggembirakan. Semangat umat untuk menyelenggarakan pendidikan sebenarnya sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya jumlah lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi semangat yang tinggi tersebut seringkali kurang disertai dengan sikap profesionalisme dalam penyelenggaraan sehingga kesenjangan antara kuantitas dan kualitas masih saja terjadi.⁸

Pada dasarnya lembaga pendidikan pondok pesantren bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi anak sholeh yang bertaqwa menurut norma-norma agama Islam, sehingga membekali lulusannya dengan pengetahuan agama, umum dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua pondok pesantren perannya dalam pembangunan sudah tidak diragukan lagi. Pada perkembangannya pemerintah dan masyarakat menghendaki pembinaan kepada peserta didik dilakukan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan,

⁷M. Thoriq Nurmadiansyah, *Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi*, (Yogyakarta: Jurnal MD. Edisi Januari-Juli 2016), h. 97

⁸Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 137

kecerdasan serta keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.⁹

Jika lembaga pendidikan umum saja mengadakan ingin terus meningkatkan mutu pendidikan, maka pondok pesantren tentunya lebih membutuhkan untuk melakukan hal tersebut. Di samping itu, peningkatan mutu di pondok pesantren tersebut dibutuhkan sebagai dasar standar pondok pesantren tersebut, di samping untuk memperoleh *image* masyarakat sehingga mempunyai *input* yang cukup tinggi dan pondok pesantren tersebut bisa eksis. Karena bukti mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang sudah terpelihara eksistensinya dari masa ke masa.

Lembaga pendidikan seperti pesantren akan mengalami peningkatan jumlah santri setiap tahunnya apabila pesantren tersebut mempunyai mutu pendidikan yang baik, ketertarikan masyarakat untuk menitipkan anak mereka menjadi peserta didik disebabkan oleh mutu dari lembaga pendidikan tersebut, lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari tenaga pengajar yang profesional yang tersertifikasi, terakreditasinya lembaga pendidikan tersebut, mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi serta berstandar nasional.

Dari penjajakan sementara, penulis menemukan beberapa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Istiqomah Keunggulan-keunggulan tersebut adalah para siswa dan alumni mahir dalam percakapan, debat serta ceramah berbahasa Arab dan Inggris, serta dapat berperan aktif sebagai juru

⁹Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 90

dakwah di tengah-tengah masyarakat. Banyaknya koleksi piala dan piagam penghargaan yang dimiliki menjadi bukti bahwa pondok pesantren Darul Istiqomah memang mempunyai mutu yang baik.

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin juga memiliki keunggulan-keunggulan yakni para siswa dan alumni mahir dalam membaca kitab kuning serta dapat berperan aktif sebagai juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Peningkatan Mutu Pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hulu Sungai Tengah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Hulu Sungai Selatan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian manajemen peningkatan mutu ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan mutu yang dilakukan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hulu Sungai Tengah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam manajemen peningkatan mutu pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hulu Sungai Tengah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka secara umum tujuan penelitian dalam penelitian manajemen peningkatan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan mutu yang dilakukan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hulu Sungai Tengah dan Al-Baladul Amin Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan kendala dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hulu Sungai Tengah dan Al-Baladul Amin Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penulis berharap,

1. Hasil penelitian ini dapat menemukan konsep-konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren.
2. Memberikan masukan atau informasi awal untuk mengembangkan dan pemecahan persoalan yang dihadapi pondok pesantren dalam hal manajemen peningkatan mutu pendidikan.
3. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam bidang manajemen peningkatan mutu pendidikan pada pondok pesantren.

Adapun secara praktis penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah, dewan guru, dan staff di pondok pesantren dalam hal manajemen peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi peneliti berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang judul proposal ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari istilah yang terdapat pada judul di atas

1. Istilah Manajemen umumnya dapat diartikan sebagai pengelolaan. Namun maksud manajemen yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan melalui manajemen terhadap mutu *outcome* mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan baik itu yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah ataupun Al-Baladul Amin untuk meningkatkan mutu (kualitas) lembaga sehingga lebih maju dan berkembang serta mempunyai daya saing yang tinggi.
2. Peningkatan Mutu Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan agar memenuhi standar mutu pendidikan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Adapun peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai

upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan standar mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Al-Baladul Amin.

3. Pondok Pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Darul Istiqomah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin yang beralamatkan pada lokasi yang berbeda. Pondok pesantren Darul Istiqomah beralamatkan Jl. H. A. Syafawi. Murakata. Barabai Hulu Sungai Tengah (HST). Sedangkan pondok pesantren Al-Baladul Amin beralamatkan di Desa Mandala, RT. 1. RW. 1 Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS).

Dengan demikian, yang dimaksud Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Al-Baladul Amin adalah pengelolaan yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam peningkatan mutu lulusan agar mempunyai daya saing yang kuat sehingga akan menimbulkan kepercayaan oleh masyarakat pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Al-Baladul Amin yang berpusat pada unsur-unsur manajemen, seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan..

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, sebelumnya peneliti menelaah penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan manajemen, antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Agus salim tentang "Manajemen Kerjasama Madrasah Dengan Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan "(studi kasus SD Islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin Tahun 2009). Penelitian ini berlatar belakang bahwa kerjasama dalam suatu organisasi kependidikan dilakukan untuk memberikan nilai positif bagi organisasi yang bekerjasama, pengaruh yang baik juga akan dirasakan apabila kerjasama berjalan dengan baik dan lancar. Tesis tersebut merupakan hasil kombinasi penelitian deskriptif dan korelasi yang mendeskripsikan manajemen kerjasama yang telah dilakukan oleh madrasah dan masyarakat serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mutu pendidikan semakin meningkat sejak dilaksanakannya kerjasama tersebut, yang berarti tujuan dari kerjasama tersebut tercapai.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ria Antonia tentang “Model Kepemimpinan Kiai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darul Fallah Kebumen”. Penelitian ini berlatar belakang bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain atau suatu organisasi atau lembaga dimana dalam proses pembinaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis islam yang didalamnya terdapat kiai yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan pondok pesantren tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model kepemimpinan kiai Adnan dalam meningkatkan kualitas santri Darul Fallah Kebumen, bagaimana masalah yang dihadapi kiai Adnan dalam memimpin pondok pesantren tersebut. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan sampel berjumlah 7 orang. Adapun hasil penelitian ini adalah model kepemimpinan yang dilakukan kiai Adnan adalah model kepemimpinan tiga dimensi yaitu efektif, amanah, tidak lari dari tugas.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Much. Khoirul Rifa'i dengan judul "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri" sebuah jurnal dengan latar belakang bahwa kehidupan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tentu saja tidak hanya menempuh pendidikan jasmaniah atau lahiriah, sebab tidak bisa dikatakan manusia yang berkualitas apabila hanya lahiriahnya saja yang baik atau jasmaniahnya saja namun harus mencakup keduanya. Peran pesantren tidak bisa di pungkiri karen mampu mencetak ulama yang baik secara lahiriah ataupun jasmaniah. Harus diakui pula bahwa peran pondok pesantren tidak hanya bidang keagamaan namun juga ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam sejarah peradaban bangsa. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian bahwa pondok pesantren PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran didukung oleh perangkat yang memadai mulai dari kepengurusan, dewan asatidz, dan sarana prasarana.

Berdasarkan penelaahan penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian sebelumnya yang penelitian kemukakan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaaan penelitian yang peneliti kemukakan ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain dilakukan ditempat dan lokasi yang berbeda, walaupun bidang yang dibahas adalah sama yaitu tentang manajemen pendidikan serta mutu/kualitas santri, namun juga berbeda dari segi produk. Dalam penelitian ini, penelitian lebih mengarahkan pada permasalahan mengenai manajemen peningkatan mutu

pendidikan yang dilakukan pondok pesantren Darul Istiqomah dan Al-Baladul Amin dalam peningkatan mutu santrinya.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika proposal tesis ini bersifat deskriptif kualitatif (kajian lapangan) yang tersusun atas lima bab. Adapun komponen bahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kerangka Teoritis, meliputi: Pengertian dan Fungsi-fungsi Manajemen, Peningkatan Mutu Pendidikan, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pondok Pesantren.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: Paparan Data dan Pembahasan, Paparan Data yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Manajemen Peningkatan Mutu pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran